

# *The Influence Of The Perception Of The Importance Of Ethics And Social Responsibility On The Ethical Decision Making Of Tax Consultants*

**Dewi Andita Permatasari Radia<sup>1</sup>, Anita Dwi Utami<sup>2</sup>**

Universitas Sebelas April Sumedang

[dewianditaper.feb@unsap.ac.id](mailto:dewianditaper.feb@unsap.ac.id)<sup>1</sup>, [anitadwi.feb@unsap.ac.id](mailto:anitadwi.feb@unsap.ac.id)<sup>2</sup>

---

## Article Info

### Article history:

Received: 5  
May, 2024  
Revised: 2 Jun  
2024  
Accepted: 23 Jun  
2024

### Keywords:

*Social  
Responsibility,  
Tax consultant,  
Ethical Decision  
Making.*

## ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of the perception of the importance of ethics and social responsibility on the ethical decision making of tax consultants in Tax Consultants registered with the Indonesian Tax Consultants Association (ITCA) Bandung City. The research method uses descriptive quantitative hypotheses with testing using SPSS. The research sample consisted of 227 tax consultants registered with ITCA Bandung City. The research results show that the perception of the importance of ethics and social responsibility influences the ethical decision making of tax consultants. The results of this research show that the role of ethics and social responsibility in the perceptions of official tax consultants can guide them in choosing appropriate actions when faced with an ethical dilemma. Tax consultants in this study have a professional code of ethics which is always used as a guide in acting and behaving.*



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

---

## Corresponding Author:

Dewi Andita Permatasari Radia<sup>1</sup>, Anita Dwi Utami<sup>2</sup>  
Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas April,  
Jl. Angkrek Situ No. 19 Sumedang Utara, Sumedang.  
Email: [dewianditaper.feb@unsap.ac.id](mailto:dewianditaper.feb@unsap.ac.id)<sup>1</sup>, [anitadwi.feb@unsap.ac.id](mailto:anitadwi.feb@unsap.ac.id)<sup>2</sup>

---

## 1. INTRODUCTION

Konsultan pajak merupakan salah satu profesi yang sering mengalami dilema keputusan etis dalam menjalankan profesinya. Posisi konsultan pajak berada dalam dua kepentingan yang berbeda, yaitu kepentingan negara dalam meningkatkan jumlah penerimaan negara serta kepentingan klien dalam meminimalkan beban pajak (Yoana, 2020). Profesionalisme dan akuntabilitas perlu ditingkatkan serta memperjelas hak dan kewajiban bagi konsultan pajak, maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor (Menteri Keuangan, 2014) yang telah diubah terakhir yaitu Nomor 175/PMK.01/2022. Pengawasan ketat terhadap profesi konsultan pajak dinilai perlu dilakukan karena ditemukannya beberapa kasus perpajakan di Indonesia yang melibatkan profesi konsultan pajak. Telah banyak kasus pelanggaran konsultan pajak di Indonesia, diantaranya adalah kasus Gayus Tambunan dan Dhana Widyatmika (Artika, 2013), kasus dugaan suap terkait pemeriksaan perpajakan tahun 2016 dan tahun 2017 di DJP (Kamil, 2022), serta manipulasi atas perhitungan dan pembayaran pajak (Zola, 2008).

Persepsi adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Silitonga & Hidayat, 2019; Yoana, 2020) dan bagaimana orang memilih sesuatu (Kotler & Keller, 2013). Persepsi mempunyai sifat subjektif karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain.

Etika merupakan tatanan moral yang telah disepakati bersama dalam suatu profesi (Wirakusuma, 2019). (Sangadji & Sopiah, 2013) mendefinisikan keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua pilihan alternatif atau lebih. Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah (Yoana, 2020), identifikasi masalah hingga terbentuknya rekomendasi yang digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan.

Seseorang dapat membuat suatu keputusan dipengaruhi oleh faktor internal dalam hal ini seseorang yang memiliki prinsip etika dan tanggungjawab sosial yang baik akan melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai peraturan yang berlaku (Arisa & Hanifah, 2022). Apabila diterapkan dalam penelitian ini, maka persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial mempengaruhi perilaku etis yang diwujudkan dalam pengambilan keputusan etis. Penelitian ini akan menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial terhadap pembuatan keputusan etis (Kusuma et al., 2016; Putra & Indraswarawati, 2021; Silitonga & Hidayat, 2019; Surya & Ososoga, 2021; Tofiq & Mulyani, 2018; Yoana, 2020).

## **2. LECTURE STUDY**

### **1. Etika dan Tanggung Jawab Sosial**

Etika bagi konsultan pajak adalah suatu aspek intrinsik yang melengkapi saran-saran perpajakan (Pitaloka & Ardini, 2017; Yoana, 2020). Etika menjadi salah satu panduan bagi profesi dalam mempertanggungjawabkan segala aktivitas, termasuk dalam aktivitas pembuatan suatu keputusan, dengan harapan keputusan-keputusan yang dibuat tersebut merupakan keputusan yang etis. Sedangkan tanggung jawab sosial adalah kesadaran atas tindakan atau perbuatan dan dampak yang dihasilkan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya terhadap lingkungan dimana perusahaan itu berada. Etika memiliki dampak signifikan yang dapat mempengaruhi perilaku (Kusuma et al., 2016; Yoana, 2020).

### **2. Relationship of Perceptions of the Importance of Ethics and Social Responsibility towards Tax Consultant Ethical Decision Making**

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU KUP No.28 Tahun 2007). Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali (Yoana, 2020).

Konsultan pajak adalah setiap orang yang memiliki keahlian memberikan jasa perpajakan kepada klien, untuk melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya (Yoana, 2020), sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Konsultan pajak merupakan sebutan profesi bagi seseorang yang telah memenuhi syarat untuk menjadi konsultan pajak. Perusahaan harus memilih konsultan pajak yang memiliki izin praktik yang masih berlaku dan mampu memberikan kepercayaan dan kenyamanan bagi perusahaan (Yoana, 2020).

## **3. METHOD**

Metode hipotesis dengan pendekatan penelitian kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Data dihasilkan menggunakan pertanyaan terstruktur dalam bentuk kuantitatif (Sekaran & Bougie, 2017). Subjek penelitian yang digunakan adalah konsultan pajak yang terdaftar di IKPI (Ikatan Konsultan Pajak Indonesia) Cabang Bandung sejumlah 227 orang (terdiri dari anggota Brevet A sebanyak 111 orang, anggota Brevet B sebanyak 87 orang, dan anggota Brevet C sebanyak 29 orang) dengan memperhatikan variabel etika dan tanggung jawab sosial (Variabel X) terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak (Variabel Y).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan variabel bebas (etika dan tanggung jawab sosial) dengan variabel terikat (pengambilan keputusan etis konsultan pajak). Perumusan hipotesis penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak.

Berhubung data hasil kuisioner merupakan data yang berskala ordinal, data tersebut perlu dikonversi menjadi skala interval menggunakan method of successive interval agar dapat diuji menggunakan metode statistika parametrik yang meliputi uji validitas, reliabilitas, dan uji regresi.

## 4. RESULT AND DISCUSSION

### 1. Hasil Penelitian

#### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrument didapatkan hasil bahwa semua indikator menghasilkan nilai koefisien korelasi lebih besar dari  $r$  tabel = 0,1381. Dengan demikian dapat disimpulkan semua indikator dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Sedangkan untuk uji reliabilitas didapatkan nilai Cronbach Alpha pada semua variabel dalam penelitian ini menghasilkan nilai Cronbach Alpha  $\geq 0,600$ , sehingga semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian ini dinyatakan konsisten, handal, dan layak dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

#### Persepsi Responden

Berikut adalah deskripsi persepsi responden pada masing – masing variabel disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Persepsi Responden**

Variabel	Nilai Rata-rata	Kategori
Persepsi Responden pada Variabel Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial (X)	4.25	Sangat Tinggi
Persepsi Responden pada Variabel Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak (Y)	4.17	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial (X) menghasilkan rata-rata sebesar 4,25. Artinya bahwa responden cenderung memiliki persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial yang sangat tinggi. Sedangkan diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel pengambilan keputusan etis konsultan pajak (Y) menghasilkan rata-rata sebesar 4,17. Artinya bahwa responden cenderung menilai bahwa mereka memiliki pengambilan keputusan etis konsultan pajak (Y) yang tinggi.

#### Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara etika dan tanggung jawab sosial terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 2.

**Table 2 Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Koefisien	T Statistik	Signifikansi
(Constant)	1.379	5.978	0.000
Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial (X)	0.118	2.846	0.005

$$\text{Model Struktural: } Y = 1.379 + 0.118 X$$

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t statistik yang dihasilkan dari pengaruh persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial (X) terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak (Y) adalah sebesar 2,846 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari significant alpha 5% atau 0,05. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial (X) terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak (Y). Koefisien yang dihasilkan sebesar 0,118 (positif) yang artinya bahwa apabila semakin baik persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial (X), maka cenderung meningkatkan pengambilan keputusan etis konsultan pajak (Y).

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa apabila

konsultan pajak memiliki persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab social yang baik, maka dapat meningkatkan pengambilan keputusan etis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Kusuma et al., 2016; Putra & Indraswarawati, 2021; Silitonga & Hidayat, 2019; Surya & Osesoga, 2021; Tofiq & Mulyani, 2018; Yoana, 2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan peranan etika dan tanggung jawab sosial dalam persepsi konsultan pajak resmi dapat menuntun dalam memilih tindakan yang sesuai jika dihadapkan pada dilema etika. Konsultan pajak pada penelitian ini memiliki kode etik profesi yang senantiasa digunakan sebagai pedoman dalam bertindak dan berperilaku.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Terdapat pengaruh persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Hal tersebut didukung dengan pernyataan responden bernilai paling tinggi terdapat pada indicator objektivitas, dimana konsultan pajak sebaiknya tetap menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan. Tetapi ada pernyataan responden bernilai rendah yang terdapat pada indicator tanggung jawab konsultan pajak, integritas, dan objektivitas.

### **2. Saran**

Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab social berpengaruh dalam pengambilan keputusan etis, akan tetapi ada pernyataan responden yang bernilai rendah sesuai hasil penelitian dan harus ditingkatkan oleh konsultan pajak yaitu terdapat pada indicator a) tanggung jawab konsultan pajak, sehingga konsultan pajak harus lebih mengutamakan pelayanan public daripada diri sendiri. b) integritas, sehingga konsultan pajak harus lebih mematuhi dan menjalankan kode etik dan aturan yang berlaku. c) objektivitas, dimana konsultan pajak tidak diperbolehkan untuk memihak kepada pihak manapun yang berkepentingan.

## **REFERENCES**

- Arisa, L., & Hanifah, A. (2022). Machiavellianism, Social Responsibility, Fairness, and Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 7(1).
- Artika, P. (2013). *Gayus Tambunan dan Dhana Widyatmika, Mafia Muda Perpajakan*. Harian Merdeka.
- Kamil, I. (2022). Kasus Suap di Ditjen Pajak, Dua Konsultan Divonis 2,5 dan 3,5 Tahun Penjara. Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2022/08/05/17043981/kasus-suap-di-ditjen-pajak-dua-divonis-25-dan-35-tahun-penjara>
- Kusuma, T. H., Utami, H. N., & Ruhana, I. (2016). Pengaruh Persepsi Peran Etika dan Tanggung Jawab Sosial, Sifat Machiavellian, Dan Preferensi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Etis (Studi Pada Konsultan Pajak Di Kota Malang). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 10(1).
- Menteri Keuangan, I. (2014). Pasal 28 dan 29 Peraturan Menteri Keuangan No. 111/PMK.03/2014 tentang Konsultan Pajak. Kementerian Keuangan.
- Pitaloka, F. D., & Ardini, L. (2017). Analisis Faktor-Faktor Individual dalam Pengambilan Keputusan Etis oleh Konsultan Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8).
- Putra, I. G. P. B., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2021). Pengaruh Komitmen Profesional, Pengalaman Kerja, dan Sanksi Perpajakan Pada Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali. *HITA Akuntasnsi Dan Keuangan*, 2(4).
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2013). *Perilaku Konsumen*. Andi.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6th ed.). Salemba Empat.

- Silitonga, S. E., & Hidayat, N. (2019). The Effect Of Ethics & Social Responsibility, Machiavellian Character, And Competency On Ethical decision making Of Tax Consultant (Case Study Of Tax Consultants In Bandung). *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 20(5).
- Surya, A., & Osesoga, M. S. (2021). The Determinant Factors of Tax Consultant's Ethical Decision Making. ICEBE 2021: Proceedings of the 4th International Conference of Economics, Business, and Entrepreneurship.
- Tofiq, T. A., & Mulyani, S. D. (2018). Analisis Pengaruh Sifat Machiavellianisme, Etika dan Tanggung Jawab Sosial, Faktor Situasional dan Locus of Control Terhadap Pengambilan Keputusan Etis oleh Konsultan Pajak. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Bussines*, 1(4).
- Wirakusuma, M. G. (2019). Pengalaman Memoderasi Pengaruh Idealisme dan Komitmen pada Keputusan Etis Konsultan Pajak di Wilayah Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2019.v14.i01.p02>
- Yoana, Y. (2020). Pengaruh Sifat Machiavellian, Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial, Pertimbangan Etis, Preferensi Risiko dan Komitmen Profesional Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Oleh Konsultan Pajak (Studi Empiris Pada Konsultan Pajak di Wilayah Jakarta). Universitas Multimedia Nusantara.
- Zola. (2008). Skandal Pajak Terbongkar. Ortax. <https://datacenter.ortax.org/ortax/berita/show/1953>